

***Food Photography* Sebagai Media Promosi
Dalam Media Cetak**



**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	41071/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	05-04-2013

***Food Photography* Sebagai Media Promosi Dalam Media Cetak**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Siswanto
NIM 0710390031**



**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013



***Food Photography* Sebagai Media Promosi
Dalam Media Cetak**



TUGAS AKHIR

KARYA SENI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana

Program Studi Fotografi

Siswanto

NIM 0710390031

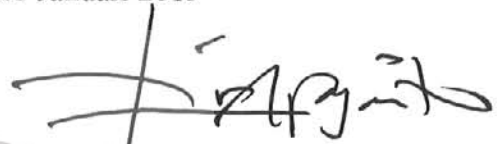
**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

**FOOD PHOTOGRAPHY SEBAGAI MEDIA PROMOSI
DALAM MEDIA CETAK**

Diajukan oleh
Siswanto
NIM 0710390031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 21 Januari 2013



M. Fajar Apriyanto, M.Sn.

Pembimbing I / Anggota Penguji



Oscar Samaratunga, SE., M.Sn.

Pembimbing II / Anggota Penguji



S. Setiawan E, F. I. A. P.

Cognate / Anggota Penguji



Mahendradewa Suminto, M.Sn.

Ketua Program Studi / Ketua Penguji



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP 195809121986011001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Siswanto**
No. Mahasiswa : **0710390031**
Program Studi : **S-1 Fotografi**
Skripsi/Karya Seni : **FOOD PHOTOGRAPHY SEBAGAI MEDIA
PROMOSI DALAM MEDIA CETAK**

Menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 21 Januari 2013

Yang menyatakan,



Siswanto

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku tercinta

Ibu Ngadirah Siswodiharjo dan Bapak Achfid Zainal

kedua saudaraku Bro Haryoto a.k.a Otoy dan Srie Haryani

dan semua yang menyayangiku dan selalu memberi dukungan



FOOD PHOTOGRAPHY SEBAGAI MEDIA PROMOSI DALAM MEDIA CETAK

Oleh : Siswanto

ABSTRAK

Fotografi makanan adalah bagian dari *genre* fotografi *still life* yang sangat berperan penting sebagai media promosi periklanan. Fotografi merupakan salah satu media yang paling sering digunakan untuk kebutuhan berpromosi. Penyajian fotografi makanan sangat penting akan adanya unsur estetis dalam visual. Sebuah foto dapat berperan sebagai media penyampaian pesan yang efektif untuk memperoleh kepercayaan meyakinkan konsumen terhadap produk. Sedangkan promosi bertujuan untuk dapat memberi dan menarik minat konsumen dan fotografi merupakan salah satu media yang efektif dalam melakukan promosi.

Peran penting fotografi, khususnya *food photography* sebagai salah satu media yang paling sering digunakan untuk berpromosi inilah yang melatarbelakangi pembuatan karya foto pada pameran tugas akhir bertajuk "*Food Photography Sebagai Media Promosi Dalam Media Cetak.*" Secara substansial, karya foto yang dipamerkan merupakan karya fotografi komersial yang merepresentasikan sebuah foto makanan yang mempunyai peran signifikan dalam kelancaran promosi bisnis kuliner.

Media cetak sebagai sarana komunikasi yang sangat berperan penting dalam melakukan penyebaran informasi maupun promosi. Dalam Tugas Akhir ini penulis membahas pengaplikasian *food photography* melalui media cetak khususnya tabloid mingguan yang segmentasi pembacanya adalah wanita.

Kata kunci: fotografi makanan, fotografi komersial promosi, periklanan, media cetak, tabloid mingguan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan hidayah serta kebaikan, salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Setelah melalui proses yang panjang akhirnya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Atas bantuan dan dukungan dari semua pihak yang membantu kelancaran tugas akhir ini, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua dan keluarga besar yang selalu memberi semangat maupun dukungan,
2. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati, S. S. T, S. U., Rektor ISI Yogyakarta,
3. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta untuk dukungannya secara akademik dalam menjalani perkuliahan,
4. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., selaku ketua Jurusan Fotografi,
5. Bapak M. Fajar Apriyanto, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir,
6. Bapak Oscar Samaratunga, SE., M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir,
7. Ibu Pitri Ermawati, M.Sn., Dosen wali yang selalu membimbing dan memberikan dukungan dan semangat,
8. Seluruh Staf dan Karyawan FSMR, ISI Yogyakarta,
9. Seluruh Staf dan karyawan Tabloid NOVA,

10. Rekan-rekan dan sahabat di *Lifestyle Media*, Kompas Gramedia Group,
11. Romy Palar, Hendra Niswar, Mancil Harsoyo, Rynol Sarmond, Agus Dwianto, Adrianus Adrianto, Eng Naftali, Ahmad Fadillah, Daniel Supriono, Fadoli Barbathuly, terimakasih untuk transferan ilmunya selama ini,
12. Mbak Yayuk, Dahrani Putri, Mbak Erwin, Firta Hapsari, Mbak Aice, penulis resep dan penata boga yang paling berjasa dalam TA ini,
13. Dewi Ranaya, Ardhya Rahma, Ira Ulfahayati, Nurlaeli Indriana, sahabat yang selalu menginspirasi untuk menjadi lebih baik,
14. Ahmad Asri Zalmi, Yudha Bagus Novarianto, Puji Asmanto, teman seperjuangan TA, sukses selalu untuk kita semua,
15. Seluruh komunitas dan klub fotografi seluruh Indonesia,
16. Semua pihak yang membantu kelancaran Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran positif sangat diharapkan untuk membangun kemajuan penulis pada masa mendatang dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua (Amin).

Yogyakarta, 21 Januari 2013

Siswanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Metode Pengumpulan Data	8
F. Tinjauan Pustaka	10
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	13
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	13
B. Landasan Penciptaan	15
C. Tinjauan Karya	17
D. Ide dan Konsep Perwujudan	26

BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN.....	27
A. Penciptaan.....	27
B. Metode Penciptaan.....	28
C. Skema Penciptaan.....	31
D. Proses Perwujudan.....	32
E. Biaya Produksi.....	34
BAB IV ULASAN KARYA.....	35
BAB V PENUTUP.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	79
A. Poster Pameran.....	80
B. Katalog Pameran.....	81
C. Foto Suasana ujian.....	82
D. Foto Suasana Pameran.....	83
BIODATA PENULIS.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan telah lama digunakan sebagai “subjek” dalam fotografi. Namun dari metode, peralatan dan gaya keseluruhan dalam *genre* tersebut telah berubah sejak awal lahirnya fotografi *still life*. Bila mengurai sejarah fotografi makanan dalam urutan kronologis, tentu tidak akan lepas dari sejarah berkembangnya *still life* dalam seni lukis. Pada abad ke-17 banyak pelukis Eropa yang mendapat tugas membuat karya *still life* dari orang-orang kaya zaman itu. Saat itu gambar makanan juga sering digunakan sebagai materi pelajaran. Lukisan saat itu digunakan untuk memperkuat gagasan bahwa memiliki banyak makanan di lemari makan adalah tanda kekayaan, karena mereka menampilkan indikator kelas dan status yang berhubungan dengan orang kaya pada saat itu, titik sejarah yang signifikan ketika kemudian menjadi cikal bakal fotografi makanan kontemporer (<http://thefoodiebugle.com/article/food-photography/history-of-foodphotography>, diakses 6 September 2012).

Foto makanan mulai muncul di awal abad 19 dalam bentuk turunan *still life* yang berfokus pada foto realisme dengan memperhatikan komposisi dan efek pencahayaan. Fotografi *still life* yang pertama dibuat adalah gambar meja yang diatur sedemikian rupa yang terdapat makanan di dalamnya yang dibuat oleh Nicéphore Niepce pada tahun 1827.

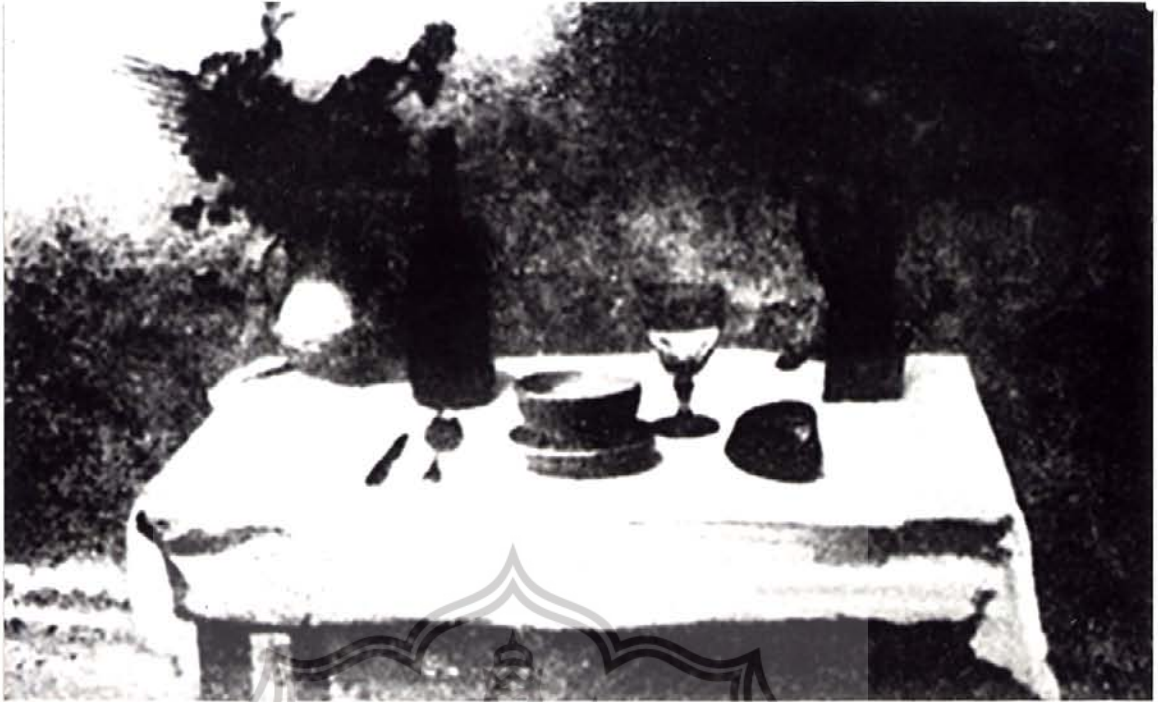


Foto : Nicéphore Niepce (1827)

(Sumber: <http://thefoodiebugle.com/article/food-photography/history-of-foodphotography>)

Louis-Jacques Mande Daguerre juga mulai menciptakan foto *still life* pada tahun 1837 sementara Talbot dan Hippolyte Bayard memproduksinya di tahun 1840. Diantara prestasi ini, Henry Fox Talbot membuat foto keranjang meluap buah pada tahun 1842 dan kemudian menghasilkan serangkaian foto-foto *still life*, berjudul "*Pencil of Nature*" pada 1846 yang menampilkan gambar keranjang buah pada taplak meja bermotif. Komposisi yang terdapat dalam gambar yang mengingatkan *Flemish* lukisan *still life* dari abad ke-17 (<http://thefoodiebugle.com/article/food-photography/history-of-foodphotography>, diakses 6 September 2012).



Foto : Henry Fox Talbot (1846)

(Sumber: <http://flatartstudios.wordpress.com/2011/09/19/food-photography-then-andnow/>)

Dalam karya fotografer makanan abad ke-19 sangat dipengaruhi oleh lukisan *still life*. Selama paruh pertama abad ke-20 fotografer makanan memanfaatkan diagonal yang kuat, pengulangan, *cropping* ketat, dan *close-up* dalam karya mereka. Sedangkan dalam paruh kedua abad ke-20, dengan semakin populernya fotografi warna, fotografi makanan melompat keluar bidang seni dan merambah ke bidang iklan komersial dan buku masakan. Teknik pencahayaan yang digunakan sangat berbeda dari sebelumnya, fotografer buku masakan harus lebih mengendalikan cahaya sehingga menciptakan tampilan yang konsisten. Gaya makanan berubah sesuai dengan era namun pengambilan gambar yang disukai dan segala sesuatu yang di foto itu tetap memfokuskan pada makanan

(<http://flatartstudios.wordpress.com/2011/09/19/food-photography-then-andnow/>, diakses 6 September 2012).

Dewasa ini masyarakat dalam mengkonsumsi makanan bukan lagi hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan, namun lebih dijadikan gaya hidup. Makanan juga bukan lagi hanya sebagai pelengkap, melainkan sudah menjadi tolak ukur *prestise*. Bisnis restoran pun kini semakin marak dan berkembang begitu pesat. Dalam melihat persaingan pasar, perlu dilakukan strategi promosi yang tepat sehingga mampu membuat produk yang ditawarkan mampu menghadapi persaingan. Fotografi merupakan salah satu media yang efektif dalam melakukan promosi. Promosi bertujuan untuk dapat memberi dan menarik minat konsumen dari segmen yang dituju oleh produk yang dipromosikan, sehingga sebuah foto dapat berperan sebagai media penyampaian pesan yang efektif untuk memperoleh kepercayaan meyakinkan konsumen terhadap produk.

Para usaha di bidang kuliner kini saling berlomba untuk mendapatkan dan berusaha menarik sebanyak mungkin konsumen untuk mencoba makanan yang mereka tawarkan. Agar maksud dan tujuan dari para pengusaha kuliner ini tersampaikan, maka mereka mengenalkan produknya kepada khalayak yaitu dengan melakukan promosi produk. Ada banyak cara untuk melakukan promosi produk tersebut, fotografi merupakan salah satu media yang paling sering digunakan untuk kebutuhan berpromosi. Namun apakah dalam penyajiannya fotografi makanan hanya berfokus pada produk makanan yang ingin ditampilkan tanpa adanya unsur estetis dalam visual. Kenyataan tersebut merupakan salah satu faktor pendukung gagasan dalam pembuatan karya foto pada tugas akhir ini.

Dalam penerapan karya fotografi yang akan ditampilkan, penulis akan membahas dan membuat karya yang dilatarbelakangi oleh peranan *food styling* atau penataan makanan dalam penyajian fotografi makanan sebagai media promosi yang bertujuan memberi daya tarik dan perhatian konsumen.

B. Penegasan Judul

Dari ide dan gagasan yang berkembang pada proses penulisan dan karya-karya yang diciptakan, yaitu penggambaran tentang fotografi makanan, tercipta sebuah judul "*Food Photography* Sebagai Media Promosi Dalam Media Cetak", dalam hal ini akan dijelaskan dalam judul agar tidak terjadi kerancuan arti.

1. Food Photography

Food Photography atau fotografi makanan adalah salah satu spesialisasi foto *still life* dalam fotografi komersial, bertujuan untuk menghasilkan foto-foto yang menarik dari makanan untuk digunakan dalam iklan, menu kemasan, atau buku masakan. Fotografi makanan secara profesional merupakan kolaborasi yang melibatkan antara pengarah seni, fotografer, penata boga, dan dibantu oleh asisten mereka (http://en.wikipedia.org/wiki/Food_photography, diakses 19 Juli 2012).

2. Media

Media adalah saluran atau alat yang dipakai sumber untuk menyampaikan pesan pada sasaran (Maulana, 2009:95).

3. Promosi

Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dengan adanya promosi produsen atau distributor mengharapkan kenaikannya angka penjualan.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Media>, diakses 14 September 2012).

4. Media Cetak

Media Cetak adalah kumpulan berbagai media informasi yang dibuat (diproduksi) dan disampaikan kepada khalayak sasaran (pembaca) melalui tulisan (cetakan) dan seringkali disertai gambar sehingga dapat dilihat dan dibaca. Informasinya bisa bersifat umum (berita umum), bisa juga khusus (majalah profesi, buletin keilmuan, *newsletter*, dan sebagainya). Ada pula media yang hanya memuat informasi komersial (iklan) ataupun campuran dari keduanya (Madjadikara, 2004:12).

Food Photography Sebagai Media Promosi Dalam Media Cetak merupakan karya fotografi komersial yang merepresentasikan sebuah foto makanan yang mempunyai peran sangat penting dalam kelancaran promosi dan bisnis industri untuk sebuah restoran maupun usaha di bidang kuliner. Tugas Akhir ini pembahasan ditekankan pada pengaplikasian *food photography* melalui media cetak khususnya tabloid yang segmentasi pembacanya adalah wanita.

C. Rumusan Masalah

Dewasa ini masyarakat dalam mengkonsumsi makanan bukan lagi hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan, namun lebih dijadikan gaya hidup. Bisnis restoran pun kini semakin marak dan berkembang begitu pesat, fotografi merupakan salah satu media yang efektif dalam melakukan promosi.

Bagaimana memvariasikan unsur-unsur lain dalam foto, seperti pendekatan terhadap cahaya, *framing*, penataan makanan, alat peraga yang mampu mengubah cerita dan emosi sebuah foto dapat berkomunikasi dan membangkitkan? Artinya, bagaimana kita bisa menggunakan gaya fotografi untuk menceritakan kisah-kisah unik tentang makanan?

D. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

1. Membuat foto makanan yang terlihat menarik dan estetik dengan penataan makanan yang menggugah selera dengan menghadirkan cita rasa dan kelembutan serta keistimewaan makanan dari setiap karakternya.
2. Membuat foto makanan yang menampilkan citra produsen makanan dengan penataan secara simbolis sehingga menarik minat konsumen.

b. Manfaat

1. Dengan adanya penataan makanan dalam fotografi makanan, strategi promosi lebih efektif.
2. Dengan menampilkan citra produsen makanan dalam foto, konsumen lebih mudah dalam mengenali produk makanan yang ditawarkan.

E. Pengumpulan Data

Untuk menyusun proposal dalam Tugas Akhir Karya Seni ini digunakan beberapa metode pengumpulan data untuk melengkapi bahan-bahan sebagai penambahan wawasan, antara lain :

1. Observasi

Dalam pengerjaan Tugas Akhir ini banyak melibatkan tim yang berpengaruh pada hasil karya, untuk itu penulis perlu melakukan beberapa riset yang dibutuhkan dalam mengerjakan Tugas Akhir ini. Dalam pemotretan makanan tentu yang terpenting adalah makanan yang ditampilkan, perlu mencari tahu juru masak yang berkecimpung dalam pembuatan resep makanan yang sesuai dengan ide penciptaan.

Untuk menghasilkan karya fotografi makanan yang menarik secara visual, perlu adanya kolaborasi dengan penata boga. Untuk itu perlu meriset tentang *style* foto makanan sesuai kebutuhan segmen pembaca kemudian mendiskusikannya dengan penata boga.

Properti sangat menentukan hasil pada foto, untuk itu diperlukan pencarian data properti yang dibutuhkan untuk setiap jenis makanan, mencari properti yang sesuai dengan konsep yang ditentukan. Sehingga bisa menyesuaikan dengan karakter makanan yang akan di foto. Selain itu juga perlu meng-*update* tren foto makanan yang sedang berkembang saat ini.

2. Eksperimen

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dilakukan percobaan dalam proses pemotretan baik dari segi pencahayaan, komposisi, serta penataan

makanan, agar terjadi kesatuan dari objek yang ditampilkan. Eksperimen yang dilakukan didapat dari ilmu selama masa perkuliahan dan pengalaman dalam lingkungan kerja. Metode yang digunakan penulis mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan keinginan yang akan dicapai.

3. Studi Kepustakaan

Melakukan pengumpulan data-data tertulis yang berhubungan dengan konsep Tugas Akhir ini yaitu sumber dokumen sejarah fotografi makanan, buku-buku tentang fotografi makanan, buku kuliner, majalah makanan, buku resep dan referensi mengenai penataan makanan, buku tentang promosi, buku tentang media cetak, selain itu dengan melakukan pencarian data di internet dan lain-lain.

4. Wawancara

Dengan metode ini penulis dapat mengetahui secara langsung tentang bagaimana kebutuhan fotografi makanan terhadap industri periklanan, media cetak maupun keperluan pembuatan buku menu. Hal ini didapat dari pengarah seni, para praktisi di bidang makanan seperti pemilik restoran, juru masak, penulis resep, dan penata boga, sehingga bisa mendapatkan pemahaman dari berbagai jenis makanan. Selain itu, penulis juga perlu mengetahui tentang usaha yang dilakukan pemilik produsen makanan yang memerlukan *supply* foto-foto produknya untuk keperluan promosi.

Untuk menghasilkan karya sesuai yang diinginkan, ada baiknya melakukan wawancara dengan fotografer terdahulu yang lebih berpengalaman

tentang teknis dan konsep dalam pemotretan makanan. Sehingga penulis mampu mengukur kemampuan pada hasil yang direncanakan.

F. Tinjauan Pustaka

Ambarsari dalam bukunya yang berjudul *food photography for everyone*, buku yang diterbitkan pada tahun 2012, mengatakan jika ingin mengenal fotografi makanan, kenalah ia dalam urutan mundur, kenali makanan, lalu kenali fotografi. Gairah akan makanan menuntun manusia pada keinginan mengabadikannya setepat mungkin. Pernyataan yang dikemukakan oleh Ambarsari tersebut merupakan ungkapan bahwa fotografi makanan adalah makanan itu sendiri. Gairah, kecintaan, dan penghargaan ada didalamnya. Ambarsari juga menjelaskan, bahwa memotret makanan baiknya diawali dari kecintaan akan makanan. Gairah akan terpancar melalui foto yang dihasilkan. Memotret makanan tidak hanya harus menyukai makanan, tapi juga memahaminya, memahami rasa, cara membuatnya, darimana makanan itu berasal, apakah ada kultur tertentu yang melatarbelakanginya, dan segala hal mengenainya.

Teori tersebut membuat penulis menyimpulkan bahwa Jika mengenal berbagai jenis makanan yang ingin dipotret, sang fotografer dapat menceritakan apa rasa dalam makanan tersebut saat mengabadikannya di dalam foto.

Sebuah komunitas *food blogger* bernama EmpatRana menerbitkan sebuah buku berjudul *Food Photography Made Easy*. Buku tersebut mereka menjelaskan pentingnya sebuah konsep dalam pemotretan makanan, konsep adalah elemen

penting untuk bisa membuat sebuah foto terlihat menarik dan bernyawa. Tantangannya adalah bagaimana membuat makanan yang merupakan benda mati bisa terlihat menggiurkan. Salah satu cara termudah adalah dengan memikirkan terlebih dahulu konsep ini, mau dibawa kemana objek foto dan diperlakukan seperti apa objek foto tersebut. Konsep ini ibarat kerangka dasar tema dalam sebuah pemotretan. Jadi sebelum memotret, harus tahu terlebih dahulu ide atau tema yang ingin disampaikan ke *audience* melalui foto tersebut.

Jeffry Budi Sutrisno dalam tugas akhirnya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2011, ia mengangkat sebuah tema Eksotika Jajanan Tradisional Jawa. Jeffry banyak membahas tentang Jajanan tradisional jawa sejenis panganan atau kue yang masih sering dijumpai di pasar, warung, atau tempat khusus yang menjual jajanan tradisional Jawa. Jeffry berpendapat bahwa Jajanan tradisional memiliki nilai estetik seperti garis, bentuk, tekstur, dan warna dari masing-masing jenisnya. Hal ini karena pengaruh dari bahan dasar, bahan pembungkus, teknik pembuatan dan lain sebagainya. Teknik yang digunakan untuk menampilkan bentuk visual dari jajanan tradisional itu merujuk ke fotografi *still life*.

Teori tugas akhirnya tersebut penulis mendapat inspirasi untuk mengembangkannya dalam segi visual, karena karya yang dibuat dalam tugas akhirnya lebih berfokus pada tema dan menampilkan makanan secara detail tanpa menghadirkan penataan makanan sebagai pelengkap dalam komposisi foto.

Djarmiko Supriyanto dalam tugas akhirnya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2011 mengangkat tema makanan yang berjudul

Eksplorasi Bentuk Buah dan Sayuran Dalam Fotografi Seni. Djatmiko dalam karyanya tersebut menampilkan objek dari bentuk buah dan sayuran, dengan teknik pencahayaan menggunakan teknik *window lighting*. Meskipun dalam perwujudan bentuk-bentuk yang ingin ditampilkan merupakan bentuk-bentuk yang imajinatif, akan tetapi sebenarnya bentuk-bentuk tersebut mengacu kepada bentuk-bentuk yang ada di kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk tersebut Djatmiko wujudkan berdasarkan imajinasi dan pertimbangan estetika sehingga menghasilkan bentuk-bentuk yang unik dan sesuai dengan keinginan penulis.

Penulis mendapat inspirasi dari tugas akhir Djatmiko tersebut dalam hal menampilkan bentuk-bentuk secara *artistik*. Namun pada tugas akhir yang penulis buat tidak menampilkan sebuah bentuk yang berwujud sesuatu. Hanya setiap makanan di hadirkan dengan bentuk melalui properti yang mendukung hingga membentuk sebuah komposisi yang mampu menghadirkan *mood* dari makanan dalam foto.